

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, dan atau latihan bagi peranannya dimasa datang”. Indonesia sebagai negara sedang berkembang senantiasa berusaha memperbaiki sistem pendidikannya, dalam rangka meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Hal ini sesuai dengan kebijaksanaan pemerintah yang tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman pada dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. (UU RI No.20, 2003: 7)

Lebih lanjut ditegaskan dalam bab I pasal 1 Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 sebagai berikut :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (UU RI No.20, 2003: 3)

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, sekolah mempunyai peranan yang sangat penting. Baik buruknya proses belajar mengajar di sekolah sangat menentukan kualitas siswa siswinya. Proses belajar mengajar yang baik akan melibatkan siswa secara psikologis dan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga mereka memperoleh motivasi belajar yang optimal. Dengan kata lain siswa yang terlibat dalam proses belajar mengajar yang baik akan memperoleh kesempatan mengembangkan kemampuannya, daya pikirnya sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.

Permasalahan mengenai motivasi belajar merupakan suatu hal yang menarik untuk diteliti. Dalam lingkungan sekolah, semua kegiatan atau usaha yang dilakukan pada intinya adalah untuk memperlancar proses belajar mengajar dengan harapan agar siswa dapat belajar dengan baik sehingga memperoleh prestasi yang optimal sesuai dengan kemampuannya, namun demikian pada kenyataannya tidaklah mudah mewujudkan harapan itu, bahkan seringkali dijumpai adanya kegagalan-kegagalan sehingga menyebabkan rendahnya prestasi yang diperoleh.

Kegiatan pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara, dapat berlangsung di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat, dengan demikian pendidikan harus menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah dan masyarakat atau negara. Berbagai upaya telah dilakukan oleh para pengelola pendidikan untuk memperbaiki kualitas maupun kuantitas pendidikan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar siswa, bukan hanya menjadi tanggung jawab sepenuhnya lembaga sekolah tapi juga merupakan tanggung jawab bersama seperti keluarga, masyarakat dan pemerintah. Sekolah hanya membantu kelanjutan pendidikan keluarga sebab pendidikan yang utama adalah pendidikan dalam keluarga. Sikap anak di sekolah tentu akan dipengaruhi oleh sikap orangtua terhadap mereka. Orangtua harus memperhatikan sekolah anak-anaknya yaitu dengan memperhatikan aktivitas yang dilakukan oleh anak disamping itu juga orangtua harus menunjukkan kerjasama dengan cara membantu anaknya dalam belajar, membantu pekerjaan rumah anak-anaknya dan lain sebagainya (Mukiyo, 2003: 72).

Menghadapi abad XXI berarti menghadapi abad penuh tantangan dan kesulitan karena terjadi globalisasi dunia yang meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat, tidak hanya bidang ekonomi, tetapi juga bidang sosial, politik, dan budaya. Hal ini membawa dampak semakin besarnya persaingan antara individu dalam skala mikro maupun makro. Setiap individu dalam seluruh lapisan masyarakat dituntut untuk meningkatkan kualitas dirinya sehingga mampu bersaing dalam perjalanan kehidupan ini. Individu yang tidak mau dan tidak mampu untuk meningkatkan kualitas dirinya akhirnya tertinggal jauh dan tergilas oleh roda kehidupan yang bergerak cepat. Individu yang memiliki keinginan untuk maju sehingga mampu bersaing dalam pertarungan kehidupan ini harus berpikir dengan serius bagaimana meningkatkan kualitas dirinya.

Menurut Lazarus (1991: 153) individu yang memiliki kematangan emosi mempunyai strategi yang cukup baik dalam menghadapi masalah. Adanya kemampuan tersebut akan membuat individu tidak mudah menyerah saat mendapatkan masalah dalam belajar dan pada akhirnya akan dapat meningkatkan motivasi belajar pada diri individu tersebut.

Faktor lain yang dianggap mempunyai andil terhadap motivasi belajar siswa adalah kepribadian. Winkel (Suryabrata, 1998: 78) menyatakan bahwa salah satu faktor yang berperan penting terhadap motivasi belajar adalah kepribadian. Kepribadian mencakup taraf intelegensi, daya kreatifitas, kemampuan berbahasa, kecepatan belajar, kadar motivasi belajar, sikap terhadap belajar, minat dalam belajar, perasaan dalam belajar, kondisi mental dan fisik.

Menurut Wellingham (Purnami, 1997: 9), faktor kepribadian memainkan peranan penting dalam kesuksesan akademis. Kepribadian yang positif mendukung proses belajar siswa dibanding kepribadian yang negatif. Selain itu, siswa yang memiliki konsep diri yang positif, harga diri yang tinggi, memiliki ketekunan, bebas dan spontan mendukung aktifitas belajar yang dilakukan. Siswa yang introvert umumnya memiliki sifat tekun, pendiam, dan sabar sehingga cenderung lebih memiliki motivasi belajar dibandingkan dengan siswa ekstrovert (Purnami, 1997: 10). Dipahami bahwa siswa yang ekstrovert lebih tertarik melakukan relationship dengan individu lain dibandingkan belajar.

Realitanya, berdasarkan hasil wawancara dengan siswa MAN Sabdodadi Bantul dan pengamatan penulis, mereka tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi meskipun mereka memiliki strategi menghadapi masalah dan mempunyai kepribadian introvert. Motivasi belajar yang rendah nampak dari pengamatan penulis, pada saat belajar siswa MAN Sabdodadi Bantul sering terlihat kurang memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru, dan menyelesaikan tugas yang diberikan secara kurang bertanggung jawab atau “asal-asalan”. Hasil wawancara menunjukkan siswa MAN Sabdodadi Bantul menyatakan bahwa mereka mempunyai strategi yang berbeda-beda dalam menghadapi masalah dan mayoritas siswa juga menampakkan kepribadian yang introvert, terlihat dari sikap siswa yang pendiam, cenderung menutup diri dan kurang pandai bergaul dengan individu lain yang belum dikenal.

Adanya perbedaan antara *dass solen* dengan *das dein* tersebut membuat penulis berminat untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara Strategi Menghadapi Masalah dan Tipe Kepribadian Introvert dengan Motivasi Belajar Siswa MAN Sabdodadi Bantul”.

Penelitian ini *urgent* untuk dilakukan karena siswa merupakan generasi penerus bangsa, dan mereka kelak akan menjadi para pemimpin bangsa. Jika mereka tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi maka kualitas siswa-siswi MAN Sabdodadi Bantul menjadi kurang baik dan tentu saja akan menghambat kelangsungan hidup bangsa.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan antara strategi menghadapi masalah dengan motivasi belajar siswa MAN Sabdodadi Bantul?
2. Apakah ada hubungan antara tipe kepribadian introvert dengan motivasi belajar siswa MAN Sabdodadi Bantul?
3. Apakah ada hubungan antara strategi menghadapi masalah, tipe kepribadian introvert dengan motivasi belajar siswa MAN Sabdodadi Bantul?

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara strategi menghadapi masalah dan tipe kepribadian introvert dengan motivasi belajar siswa MAN Sabdodadi Bantul. Penelitian ini diharapkan dapat memberi beberapa kegunaan.

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian dapat diketahui lebih jelas mengenai hubungan antara strategi menghadapi masalah dan tipe kepribadian introvert dengan motivasi belajar siswa MAN Sabdodadi Bantul kelas sepuluh dan sebelas. Penelitian ini diharapkan berguna antara lain dalam pengembangan ilmu pengetahuan, yaitu dapat memberikan informasi mengenai kasus-kasus yang berhubungan dengan strategi menghadapi masalah, tipe kepribadian

introvert, dan motivasi belajar siswa MAN Sabdodadi Bantul dalam bidang pendidikan atau psikologi pendidikan.

2. Kegunaan praktis

Diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi sekolah tingkat Madrasah Aliyah mengenai pentingnya pemilihan strategi menghadapi masalah yang tepat dalam meningkatkan motivasi belajar dan mengenai pentingnya memperlakukan siswa sesuai dengan karakteristik yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.